

I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Lahan yang tersedia dan tingkat kesuburan tanah yang tinggi merupakan faktor pendukung potensi Indonesia. Namun, penurunan luasan lahan pertanian yang diakibatkan oleh konversi dari sektor pertanian ke sektor bukan pertanian seperti halnya perumahan dan sebagainya membuat kegiatan budidaya pertanian mengalami kendala dalam penyediaan lahan. Tentu saja ini berdampak buruk bagi peningkatan produksi pertanian, khususnya pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Mendrofa, 2017).

Sektor pertanian merupakan salah satu basis yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Penurunan luasan lahan pada pertanian menyebabkan kegiatan budidaya pertanian mengalami kendala dalam penyediaan lahan. Kondisi ini mendorong sektor pertanian untuk meningkatkan penerapan pertanian lahan sempit, metode ini dikenal dengan metode hidroponik. Hidroponik merupakan sistem budidaya yang intensif dengan memanfaatkan semua sumberdaya secara efisien sehingga penerapan sistem ini tidak memerlukan luasan lahan subur atau pun lahan sempit (Aini dan Azizah, 2018).

Hidroponik adalah metode bercocok tanam yang menggunakan air, nutrisi dan oksigen. Teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik bertanam secara tradisional. Keunggulan hidroponik antara lain ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis, pertumbuhan tanaman lebih

cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga dan kuantitas dapat lebih meningkat. Sayuran yang diproduksi dengan metode hidroponik juga menjadi lebih sehat karena terbebas dari kontaminasi logam berat industri yang ada di dalam tanah, segar dan mudah dicerna (Waliyanti dkk, 2022).

Prinsip dasar hidroponik adalah memperkaya air dengan garam-garam nutrisi seperti yang terkandung di dalam tanah. Apabila dalam sistem budidaya dengan media tanah, tanaman memperoleh unsur hara dari dalam tanah maka pada sistem hidroponik tanaman mengambil hara dari dalam larutan nutrisi yang mengandung zat-zat anorganik. Media hidroponik substrat pada umumnya bersifat *inert*, artinya media tanam yang tidak menyediakan unsur hara esensial bagi pertumbuhan tanaman sehingga kebutuhan nutrisi pada tanaman diberikan dalam bentuk larutan (Aini dan Azizah, 2018).

Jenis tanaman yang ideal dan paling banyak dibudidayakan pada sistem hidroponik adalah tanaman hortikultura seperti paprika, tomat, melon, mentimun, macam-macam sawi, selada dan herba. Namun demikian, pada prinsipnya hampir semua jenis tanaman yang bisa ditanam petani di tanah dapat ditumbuhkan secara hidroponik.

Terdapat hal-hal teknis yang harus diketahui dan dikuasai dalam budidaya, terutama terkait dengan proses produksi. Dimulai dari penanaman, perawatan, pemanenan sampai pemasaran. Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan para pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya untuk berkembang dan mendapatkan laba (Kusnawan dan Wijoyo, 2008).

Indonesia telah mengembangkan hidroponik sejak tahun 1980. Pada masa awal perkembangan hidroponik, daerah penanaman hidroponik hanya di sekitar Jabodetabek. Akan tetapi seiring dengan perkembangan hidroponik yang kini melanda seluruh masyarakat Indonesia, maka daerah penanaman hidroponik pun turut meluas hingga hampir seluruh Indonesia. Di Jawa Barat, sentra penanaman hidroponik sederhana berada di Lembang, Purwakarta dan Garut. Di Jawa Timur, sentra penanaman hidroponik ada di Nangkojajar (Pasuruan) dan Batu (Malang). Dari daerah sentra itulah berbagai jenis sayuran hidroponik dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri (Setiawan, 2019).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi salah satu sentra penanaman hidroponik. Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang membudidayakan hidroponik yaitu Kabupaten Soppeng khususnya di Kecamatan Lalabata. Budidaya hidroponik merupakan bisnis yang menguntungkan, ketika permintaan banyak maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan.

CV. Malaka Farm (CV. MF) merupakan salah satu hidroponik terluas di Kabupaten Soppeng. Adapun sayuran hidroponik yang di produksi oleh CV. MF yaitu selada, kangkung dan sawi. CV. MF melakukan pemasaran sayuran dengan cara mengantarkan langsung ke konsumen atau konsumen datang langsung ke tempat. Adapun data produksi sayuran pada CV. MF sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Produksi Sayuran Metode Hidroponik Pada CV. MF, Kelurahan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

Tahun	Produksi (Kg)		
	Selada	Sawi	Kangkung
2021	500	80	0
2022	600	100	100
Jumlah	1.100	180	100
Rata-rata	550	90	50

Sumber: *Data Produksi CV. MF*

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa produksi selada, sawi dan kangkung mengalami peningkatan dari tahun 2021, produksi selada yaitu 500 kg, memproduksi sawi 80 kg dan tidak memproduksi kangkung sedangkan pada tahun 2022 produksi sayuran meningkat, produksi selada yaitu 600 kg, sawi 100 kg dan produksi kangkung 100 kg. Jumlah produksi dari sayuran selada yaitu 1.100 kg dengan rata-rata 550 kg, sawi 180 kg dengan rata-rata 90 kg, kangkung 100 kg dengan rata-rata 50 kg.

Potensi dan peluang pengembangan pertanian metode hidroponik pada subsektor hortikultura, terutama pada tanaman sayuran memiliki prospek yang baik dan telah berkembang. Dengan kemajuan perekonomian, pendidikan, peningkatan pendapatan, kesadaran masyarakat untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan sayuran metode hidroponik semakin meningkat, sehingga potensi dan peluang pengembangan pertanian metode hidroponik di bidang hortikultura untuk sayuran cukup terbuka dimasa depan.

Meningkatnya peluang usaha sayuran metode hidroponik, maka perusahaan perlu menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengantisipasi meningkatnya persaingan. Hal ini sangat membantu perusahaan dalam mengenali diri dan memanfaatkan setiap peluang yang ada, menghindari serta meminimalkan

ancaman, maka dalam penelitian ini analisis SWOT merupakan metode analisis untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh CV. MF serta mengetahui rumusan strategi pemasaran yang tepat. Strategi pemasaran adalah wujud rencana yang terarah di bidang pemasaran untuk memperoleh suatu hasil yang optimal. Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk dapat bertahan serta mampu menghadapi segala bentuk persaingan yang ada di dalam lingkungan pemasaran. Rancangan strategi pemasaran, akan terimplementasi dengan baik apabila ditunjang dengan ide-ide atau pemikiran yang baik dalam menentukan kebijakan yang tepat dari seorang leader atau pimpinan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemasaran Sayuran Metode Hidroponik Di Kabupaten Soppeng.”

I.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses produksi sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam budidaya sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana saluran pemasaran sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng?
4. Apakah usaha sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) layak dijalankan pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng?

5. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng?
6. Bagaimana strategi pemasaran sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses produksi sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
2. Menganalisis pendapatan yang diperoleh dalam budidaya sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
3. Mendeskripsikan saluran pemasaran sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
4. Menganalisis kelayakan usaha sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
5. Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
6. Menganalisis strategi pemasaran sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

I.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Menambah referensi pengetahuan bagi penulis mengenai strategi pemasaran metode sayuran hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
2. Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai strategi pemasaran sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji aspek pemasaran sayuran metode hidroponik (selada, sawi dan kangkung) pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
4. Bagi pemerintah agar dapat memberi kebijakan atau bantuan kepada petani dan pengusaha sayuran metode hidroponik.